

BAB III

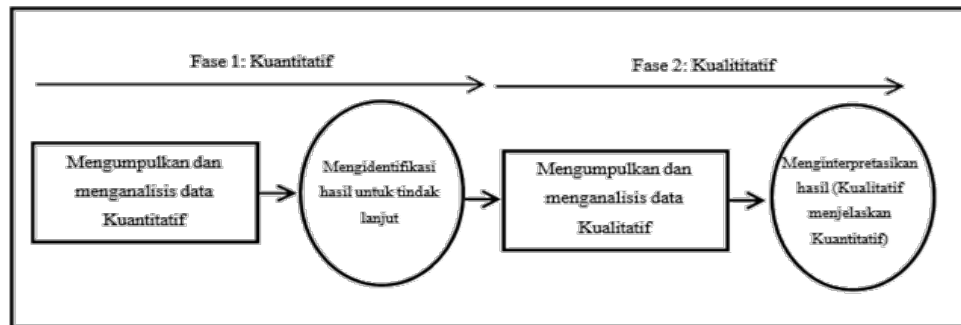
METODE PENELITIAN

1. Metode dan Design Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang mencakup aspek outcomes dan proses, serta menggabungkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak penggunaan model *Mind Mapping* terhadap kompetensi siswa dalam memahami bacaan secara lebih detail dan komprehensif. Dengan mengevaluasi penerapan model ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana *Mind Mapping* dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, khususnya dalam aspek pemahaman membaca di tingkat pendidikan dasar..

Adapun desain yang dipakai adalah *sequential explanatory*. Desain ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data secara kuantitatif terlebih dahulu dan diikuti penjelasan data kualitatif.

Gambar 3.1 Fase penelitian pada desain sekuensial eksploratori



(Sumber: Diadaptasi dari Creswell, 2018, hlm. 300)

Design yang digunakan peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan data secara kuantitatif terlebih dahulu serta diikuti dengan penjelasan data secara kualitatif.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Cipada Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Subjek penelitian dipilih atas dasar kesepakatan peneliti dan guru guru kelas 5 SDN Cipada, karena para siswa inilah yang mengalami permasalahan dalam memahami bacaan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses penelitian menjadi lebih terstruktur dan hasilnya lebih akurat serta mudah diolah. Instrumen ini biasanya berupa serangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lain yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok (Hikmawati, 2020). Berikut ini adalah instrumen yang dipakai dalam penelitian ini:

a. Non-tes

Wawancara dilakukan kepada guru kelas 5 untuk memperoleh data profil pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Cipada dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran. Untuk kisi-kisi wawancara bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 kisi-kisi wawancara guru

No	Aspek	Indikator	Nomor Item
1	Penilaian Pemahaman Membaca Siswa	Persepsi guru tentang kemampuan membaca siswa	1
2	Efektivitas Metode/Strategi Pembelajaran Membaca	Metode yang digunakan	2
3	Tantangan dalam Mengajar Membaca Pemahaman	Jenis tantangan yang dihadapi	3
4	Strategi untuk Siswa yang Mengalami Kesulitan	Rencana khusus yang dibuat	4
5	Pemilihan dan Penyesuaian Teks Baca	Relevansi teks dengan tingkat pemahaman siswa	5
6	Motivasi Membaca Siswa	Teknik motivasi yang digunakan	6
7	Model Pembelajaran yang Digunakan	Jenis model pembelajaran yang digunakan	7

8	Penggunaan Model Pembelajaran Inovatif	Frekuensi penggunaan metode inovatif	8
9	Penggunaan Mind Mapping	Hasil dari penggunaan Mind Mapping, Jenis kesulitan yang dihadapi	9,10

Observasi terhadap pembelajaran untuk memperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa SD kelas 5. untuk kisi-kisi observasi bis dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	Merumuskan kompetensi dasar dan indikator pencapaian
		Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2	Mempersiapkan pembelajaran perangkat	Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
		Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
		Mempersiapkan modul pembelajaran
3	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Penyusunan RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan indicator

		Menyusun RPP sesuai dengan pembelajaran
		Menentukan jenis-jenis kegiatan pembelajaran
		Menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran
		Menentukan alokasi waktu
4	Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Penyusunan LKPD sesuai dengan pembelajaran
		Penyusunan LKPD sesuai dengan pembelajaran
5	Penyusunan model pembelajaran	Penyusunan modul pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
		Penyusunan modul pembelajaran dengan materi pembelajaran
6	Pemilihan model pembelajaran	Pemilihan model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
		Pemilihan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran
		Pemilihan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

7	Pemilihan dan pengorganisasian materi dari sumber belajar	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan indikator
		Cakupan materi sesuai dengan kebutuhan siswa
		Pemilihan sumber belajar
8	Penyusunan alat penilaian	Menebtukan prosedur penilaian
		Menentukan jenis penilaian
		Membuat alat penilaian

Pemberian angket/kuesioner kepada siswa untuk memperoleh data terkait respon pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SD kelas 5.

b. Tes

Tes diberikan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, dan bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar setelah digunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Siswa mengerjakan soal tes pada pelajaran yang mencakup aspek kognitif. Adapun kisi-kisi instrumen tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Level Kognitif	Jenis Soal	Nomor Soal

38	Menjelaskan dampak kegiatan manusia terhadap komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem.	Dampak penebangan pohon	C4	PG	1
38	Menjelaskan dampak kegiatan manusia terhadap komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem.	Hubungan pembakaran hutan dan punahnya satwa	C4	PG	2
38	Menjelaskan dampak kegiatan manusia terhadap komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem.	Dampak penggunaan insektisida buatan	C4	PG	3
38	Menjelaskan dampak kegiatan manusia terhadap komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem.	Dampak pembuangan	C4	PG	4

	manusia terhadap komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem	sampah sembarangan 			
38	Menjelaskan dampak kegiatan manusia terhadap komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem.	Dampak pertanian intensif	C4	PG	5
38	Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan keseimbangan ekosistem.	Dampak banjir terhadap rantai makanan	C4	PG	6
38	Menjelaskan dampak kegiatan manusia terhadap	Perbandingan bahaya kegiatan	C4	PG	7

	komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem.	manusia dan faktor alami			
4.8	Menguraikan cara-cara untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap ekosistem.	Cara mengurangi dampak negatif kegiatan manusia	C5	PG	8
4.8	Menguraikan cara-cara untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap ekosistem.	Mengurangi penggunaan pupuk buatan	C5	PG	9
4.8	Membuat analisis dan evaluasi mengenai	Evaluasi dampak insektisida buatan	C5	PG	10

	dampak dari faktor alam dan kegiatan manusia terhadap ekosistem.				
4.8	Menguraikan cara-cara untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap ekosistem	Memperbaiki tanah rusak akibat pupuk	C5	Essay	12
4.8	Menguraikan cara-cara untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap ekosistem.	Mengurangi pencemaran plastik	C5	Essay	12

4.8	Mengaplikasikan konsep ekosistem dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga keseimbangan ekosistem	Kegiatan sehari-hari menjaga ekosistem di sekolah	C3	Essay	13
4.8	Menguraikan cara-cara untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap ekosistem.	Mengurangi penggunaan pupuk buatan dan zat kimia berbahaya dalam pertanian	C3	Essay	14
3.8	Menganalisis hubungan antara kegiatan manusia dan terganggunya keseimbangan ekosistem.	Perbandingan dampak letusan gunung berapi dan pembakaran hutan	C3	Essay	15

Kompetensi Dasar

- 3.8 Menganalisis hubungan antara komponen ekosistem (komponen biotik dan abiotik) dan peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem.
- 4.8. Menyajikan hasil analisis tentang hubungan antara komponen ekosistem dan peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem melalui berbagai bentuk penyajian.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan The Sequential Explanatory Design menurut Creswell (2014) diantaranya:

Merumuskan masalah: Tahap ini berfokus pada pengidentifikasian masalah atau isu yang akan diteliti, dan menentukan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan populasi dan sampel penelitian.

Merumuskan landasan teori dan hipotesis: Tahap ini mencakup identifikasi teori dan konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian, yang kemudian akan diuji melalui pengumpulan data.

Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif (sebutkan data): Tahap ini mencakup pengumpulan data melalui survei, kuesioner, atau metode pengumpulan data lainnya. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik

statistik untuk menghasilkan temuan-temuan kuantitatif. Contoh data kuantitatif yang dapat dikumpulkan meliputi angka-angka, tabel, dan gambar.

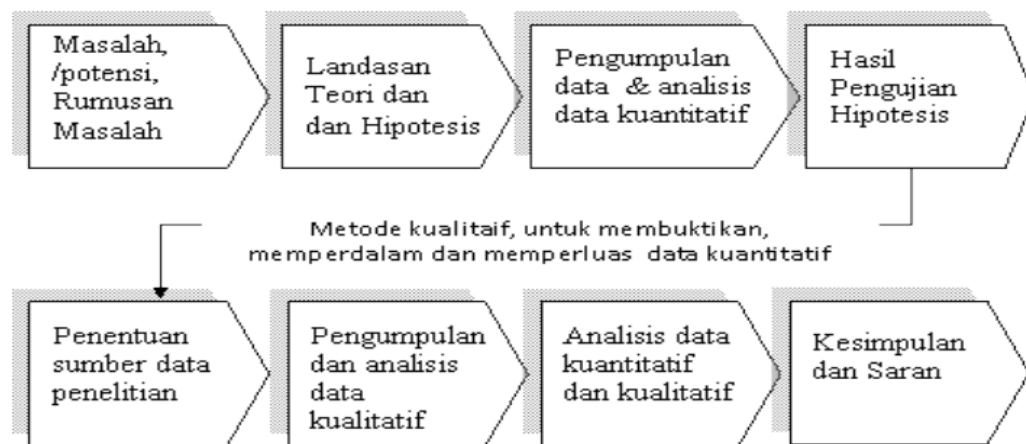
Menguji hipotesis: Tahap ini mencakup pengujian hipotesis melalui teknik statistik untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif melibatkan beberapa langkah penting. Tahap ini mencakup pengumpulan data melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data kualitatif lainnya. Data yang dikumpulkan, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan citra atau video, kemudian diolah menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menghasilkan temuan-temuan yang deskriptif dan mendalam. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan yang relevan dari data kualitatif tersebut, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif: Tahap ini mencakup penggabungan dan integrasi temuan-temuan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian.

Merumuskan simpulan dan saran: Tahap ini mencakup penyusunan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan harus berdasarkan bukti empiris dan temuan-temuan penelitian, dan rekomendasi harus sesuai dengan tujuan penelitian.

Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian dalam Design Sequential Explanatory



5. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan, baik itu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes untuk mengukur keefektifan penggunaan model pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Data kuantitatif diolah dengan statistik inferensial menggunakan SPSS.

Sedangkan data kualitatif adalah berupa hasil dari observasi dan wawancara untuk menjawab proses penerapan dan kendala yang dihadapi guru dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data.

Tes dalam instrumen penelitian akan diuji cobakan ke kelas atas sebelum di realisaikan kepada kelas yang akan diteliti. Agar data yang dikumpulkan valid, aka instrumen pengumpulan data harus baik. Sehingga untuk menguji perlu di evaluasi alat ukur, yaitu dengan:

A. Tes

1) Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana hasil tes atau instrumen penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2016), validitas adalah derajat kesesuaian antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain, data yang valid adalah data yang konsisten dan tidak berbeda antara yang dilaporkan oleh peneliti dan kondisi sebenarnya di lapangan. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat mengukur atau mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi, sehingga hasilnya dapat dianggap akurat dan dapat dipercaya. Uji validitas tiap soal dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi produk moment dengan angka kasar yaitu rumus r_{xy} (Arikunto, 2015) Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

N = banyaknya sampel

ΣX = jumlah skor untuk tiap butir soal

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat tiap butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

Instrumen butir soal tersebut dikatakan valid, jika sesuai dengan kriteria penafsiran mengenai koefisien korelasi validitas menurut Masidjo; Hamimi (2020) sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Uji Validitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,800-1,000	sangat tinggi
0,600-0,800	tinggi
0,400-0,600	cukup
0,200-0,400	rendah
0,000-0,200	sangat rendah

Berdasarkan rumus diatas, dan uji coba soal yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas PG

No Item	r Hitung	r Tabel	Status	Keterangan	Interpretasi
Soal_1	0.923**	0.839	Valid	Dipakai	Sangat Tinggi
Soal_2	0.735**	0.839	Valid	Dipakai	Tinggi
Soal_3	-0,394	0.839	Tidak Valid	Tidak Dipakai	Sangat Rendah
Soal_4	0.713**	0.839	Valid	Dipakai	Tinggi
Soal_5	0.698**	0.839	Valid	Dipakai	Tinggi

Soal_6	0.560*	0.839	Tidak Valid	Tidak Dipakai	Cukup
Soal_7	0.790**	0.839	Valid	Dipakai	Tinggi
Soal_8	0.828**	0.839	Valid	Dipakai	Sangat Tinggi
Soal_9	-0,385	0.839	Tidak Valid	Tidak Dipakai	Sangat Rendah
Soal_10	0.698**	0.839	Valid	Dipakai	Tinggi
Soal_11	0.753**	0.839	Valid	Dipakai	Tinggi
Soal_12	0.923**	0.839	Valid	Dipakai	Sangat Tinggi
Soal_13	0,074	0.839	Tidak Valid	Tidak Dipakai	Sangat Rendah
Soal_14	0.698**	0.839	Valid	Dipakai	Tinggi
Soal_15	-0,013	0.839	Tidak Valid	Tidak Dipakai	Sangat Rendah

Adapun hasil uji validitas soal yang berbentuk essay adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Essay

No Item	r Hitung	r Tabel	Status	Keterangan	Interpretasi
Soal_1	0.072	0.5529	Tidak Valid	Tidak Dipakai	Sangat Rendah
Soal_2	0.643	0.5529	Valid	Dipakai	Tinggi
Soal_3	0.309	0.5529	Tidak Valid	Tidak Dipakai	Rendah
Soal_4	0.540	0.5529	Tidak Valid	Tidak Dipakai	Cukup
Soal_5	0.643	0.5529	Valid	Dipakai	Tinggi
Soal_6	0.540	0.5529	Tidak Valid	Tidak Dipakai	Cukup
Soal_7	0.646	0.5529	Valid	Dipakai	Tinggi
Soal_8	0.830	0.5529	Valid	Dipakai	Tinggi
Soal_9	0.526	0.5529	Tidak Valid	Tidak Dipakai	Cukup
Soal_10	0.646	0.5529	Valid	Dipakai	Tinggi

Jadi dapat dikatakan valid jika r hitung total skor $> r$ tabel. Soal yang telah valid diambil untuk melakukan pretest dan posttest kepada kelas yang diteliti yaitu kelas 5. Soal yang saya gunakan untuk tes sebanyak 15 soal pilihan ganda dan 10 soal essay, diantaranya yaitu 12 soal PG yang valid dan 3 soal tambahan yang mendekati r table. Sedangkan soal essay 5 soal Valid dan 5 soal mendekat r .

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang menggambarkan suatu tes dan digunakan untuk mengukur sesuatu secara konsisten yang dapat diandalkan atau terpercaya (Bajpai; Loka Son, 2019). Uji yang dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan Microsoft Excel.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : Bilangan konstan

$\sum s_i^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

s_t^2 : Varian total

Uji yang dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan Microsoft Excel.

Berikut adalah hasilnya:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Soal PG

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,839	15

Berdasarkan tabel 3.7 menjelaskan bahwa hasil reliabilitas yang sudah dilaksanakan dari 15 butir soal, yaitu 0,839.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal Essay

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,734	10

Berdasarkan tabel 3.8 menjelaskan bahwa hasil reliabilitas yang sudah dilaksanakan dari 10 butir soal, yaitu 0,734.

3) Daya pembeda

Daya pembeda tiap butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$$

Dimana :

DP = Daya pembeda

B_a = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

J_a = Jumlah siswa kelompok atas

B_b = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

J_b = Jumlah siswa kelompok bawah.

Klasifikasi daya pembeda menurut (Sidok, dkk., 2023) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Klasifikasi Daya Pembeda

No	Nilai DP	Kriteria
1	$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
2	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
3	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
4	$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan maka diperoleh hasil perhitungan daya pembeda yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.10 Analisis Daya Pembeda PG

No. Soal	Daya Beda	Kriteria
1	0.458	Baik
2	0.516	Baik
3	0.507	Baik
4	0.507	Baik
5	0.507	Baik
6	0.507	Baik
7	0.516	Baik
8	0.458	Baik
9	0.458	Baik
10	0.516	Baik

Berdasarkan tabel 3.8, dapat disimpulkan bahwa 10 butir soal Pilihan Ganda tersebut mempunyai daya pembeda baik, sehingga ke 10 butir soal tersebut dapat digunakan dalam instrumen penelitian.

Sedangkan analisi Daya Pembeda soal berbentuk jawaban atau essay adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Analisis Daya Pembeda Essay

No. Soal	Daya Beda	Kriteria
1	0.458	Baik

2	0.516	Baik
3	0.507	Baik
4	0.507	Baik
5	0.507	Baik

4) Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal bentuk uraian menurut Sidok dkk, (2023) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana :

P = Indeks kesukaran soal

B = Jumlah soal yang terjawab benar

JS = Jumlah seuruh siswa yang mengikuti tes

Adapun klasifikasi tingkat kesukaran digambarkan pada table berikut:

Tabel 3. 12 Klasifikasi Interpretasi Tingkat Kesukaran (TK)

No	Besarnya IK	Tingkat Kesukaran
1	0,00 - 0,20	Sukar
2	0,21 - 0,70	Sedang
3	0,71 - 1,00	Mudah

Berikut hasil perhitungan indeks kesukaran butir soal tes berpikir kritis dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.13 Analisis Tingkat Kesukaran (TK) Soal PG

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0.73	Mudah
2	0.53	Sedang
3	0.60	Sedang
4	0.60	Sedang
5	0.60	Sedang
6	0.60	Sedang
7	0.53	Sedang
8	0.73	Mudah
9	0.53	Sedang
10	0.73	Mudah

Berdasarkan tabel 3.13 menjelaskan, bahwa dari 10 butir soal tingkat kesukaran yang terdapat, yaitu 3 soal dengan kriteria mudah dan 7 soal dengan kriteria sedang

Tabel 3. 14 Analisis Tingkat Kesukaran (TK) Soal Essay

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,70	Sedang
2	0,60	Sedang

3	0,33	Sedang
4	0,63	Sedang
5	0,57	Sedang

Berdasarkan tabel 3.12 menjelaskan, bahwa dari 5 butir soal tingkat kesukaran yang terdapat, yaitu 4 soal termasuk kategori sedang. Dan 1 soal termasuk kategori sukar.

5) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan apakah data *pretest* dan data *posttest* termasuk kedalam kelompok berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji normalitas yang dilakukan adalah untuk mendapatkan hasil nilai rata-rata dan ketuntasan siswa dalam kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman materi Bahasa Indonesia kelas 5 SD.

Nilai rata-rata *Pretest-Posttest* dan Ketuntasan Klasikal

Rumus untuk mencari nilai rata-rata dari kegiatan *Pretest-Posttest*, yaitu sebagai berikut:

Nilai rata-rata

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Ketuntasan

$$Skor = \frac{Jumlah\ skor\ benar}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Untuk hasil dari *pretest* disajikan dalam bentuk tabel yang menjelaskan siswa telah tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman, hasil tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Penilaian Ketuntasan Siswa

No	Nama	Skor	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa 1	60		√
2	Siswa 2	75	√	
...		...	...	...
Rata-rata				
Persentase				

6) Nilai N-Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain Ternormalisasi adalah nilai dari hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca pemahaman pada materi Bahasa Indonesia menggunakan model *Mind Mapping*. Untuk mengetahui nilai hasil tersebut menggunakan rumus dan klasifikasi kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut:

Rumus N-Gain

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3. 16 Kriteria tingkat N-gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : Sugiono (dalam Setiyawan, 2017)

B. Non tes

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman materi Bahasa Indonesia. Berupa lembar untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa. Lembar observasi ini dirancang dalam bentuk checklist untuk memudahkan proses pengamatan selama pembelajaran. Dalam pengisiannya, observer menandai kolom yang sesuai dengan hasil observasi. Penilaian pada lembar observasi dilakukan dengan memberikan skor **1** untuk jawaban "Ya," menandakan bahwa aspek yang diamati terlaksana, dan skor **0** untuk jawaban "Tidak," yang menunjukkan bahwa aspek yang diamati tidak terlaksana. Selain daftar checklist, terdapat kolom deskripsi aktivitas yang berfungsi untuk memberikan saran atau catatan tambahan dari observer selama pembelajaran berlangsung. Kolom ini membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai keterlaksanaan dan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Cara menghitung persentase skor lembar observasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Adapun konversi persentase skor lembar observasi, yaitu:

Tabel 3. 17 Kriteria Lembar Observasi

Interval Persentase (%)	Kriteria
$80 \leq P \leq 100$	Sangat tinggi
$60 \leq P < 80$	Tinggi
$40 \leq P < 60$	Sedang
$20 \leq P < 40$	Rendah
$0 \leq P < 20$	Sangat rendah

2) Lembar Respon Guru dan Siswa

Angket ini memuat pernyataan menyangkut segala perasaan, sikap, minat, dan pendapat subjek penelitian terhadap pembelajaran. Isi pernyataan dapat berupa pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Jika pernyataan pada skla berupa positif, maka guru atau siswa yang memberikan pernyataan SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai 1. Namun, jika pernyataan negatif maka siswa yang memberikan pernyataan SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3 dan STS diberi nilai

4. Cara menghitung persentase skor lembar respon guru dan siswa, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Adapun konversi persentase skor lembar respon guru dan siswa, yaitu:

Tabel 3.18 Kriteria Lembar Respon Guru dan Siswa

Interval Persentase (%)	Kriteria
$80 \leq P \leq 100$	Sangat tinggi
$60 \leq P < 80$	Tinggi
$40 \leq P < 60$	Sedang
$20 \leq P < 40$	Rendah
$0 \leq P < 20$	Sangat rendah

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran visual mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi ini dapat berupa foto-foto atau rekaman dari berbagai kegiatan selama pembelajaran, yang berfungsi sebagai lampiran untuk menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti serta sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Dengan dokumentasi ini, peneliti dapat memberikan ilustrasi konkret tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan mendukung hasil penelitian.